**PENGEMBANGAN WISATA OMAH TRASAN UNTUK MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT
(Studi pada Wisata Omah Trasan Juwiring Kabupaten Klaten)**

Sri Sukarni Gestuti
Akademi Pariwisata STIPARY Yogyakarta
ssgestuti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengkaji hal-hal yang dapat dilakukan (*what to do*) dan disaksikan (*what to see*) untuk pengembangan wisata Omah Trasan Juwiring dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Trasan Kabupaten Klaten serta upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan wisata Omah Trasan Juwiring untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Trasan Kabupaten Klaten. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Potensi wisata Omah Trasan sebagai daya tarik wisata pedesaan di Desa Trasan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah. Hal-hal yang mendukung wisata Omah Trasan sebagai wisata pedesaan di Desa Trasan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah seperti akses jalan yang menuju Desa sudah di aspal, dapat dilalui berbagai jenis kendaraan seperti sepeda motor, mobil, bus pariwisata, tempat parkir yang luas. Aspek *what to buy* dan *what to arrived*, masih terbatas dan ada potensi besar untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Trasan melalui pendidikan dan pelatihan.

Kata kunci: pengembangan, wisata, pendapatan, masyarakat.

Abstract

This study aims to find and examine what to do and what to see for the development of Omah Trasan Juwiring tourism in increasing the income of the village community of Trasan Klaten Regency as well as the efforts made in developing Omah Trasan Juwiring tourism to increase the income of Trasan village community in Klaten Regency. This research method is a qualitative research with a descriptive design. Data collection techniques using interviews, observation, documentation. Data analysis techniques are carried out interactively through the process of data reduction, data display, and verification. The results of this study indicate that the tourism potential of Omah Trasan as a rural tourism attraction in Trasan Village, Juwiring District, Klaten Regency, Central Java Province. Things that support Omah Trasan tourism as rural tourism in Trasan Village, Juwiring District, Klaten Regency, Central Java Province, such as access roads leading to the Village are paved, can be passed various types of vehicles such as motorbikes, cars, tourism buses, large parking lots. The what to buy and what to arrive aspects are still limited and there is great potential to be developed to increase the income of the Trasan Village community through education and training.

Keywords: development, tourism, income, community.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata menurut Undang-undang Nomor 90 tahun 1990 yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha terkait di bidang tersebut. Pariwisata merupakan kegiatan yang mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan suatu wilayah atau daerah. Pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat setempat dan memberikan dampak bagi warga setempat. Dampak dari kegiatan pariwisata ada yang positif ada juga yang negatif. Sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian sekitar kawasan wisata diantaranya adalah pendapatan dari penukaran valuta asing, menyehatkan neraca perdagangan luar negeri, pendapatan bagi usaha, pendapatan pemerintah, penyerapan tenaga kerja, *multifl effects*, dan pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat sekitar (I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, 2009: 185).

Inskeep (1991), mengatakan bahwa wisata omah trasan merupakan bentuk pariwisata, yang sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat. Kaitannya dengan konsep pengembangan wisata omah trasan, Pearce (1995) mengartikan pengembangan wisata omah trasan sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan wisata omah trasan. Secara spesifik, pengembangan wisata omah trasan diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Dewi, dkk. dalam Jurnal Kawistara, Vol 3, No 2, Agustus 2013:129-139).

Prinsip pengembangan wisata omah trasan adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain ialah: (1) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, (2) menguntungkan

masyarakat setempat, (3) berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbale balik dengan masyarakat setempat, (5) menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan, dan beberapa criteria yang mendasari antara lain: 1) penyediaan fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat lokal yang biasanya mendorong peran serta masyarakat dan menjamin adanya akses ke sumber fisik merupakan batu loncatan untuk berkembangnya wisata omah trasan, 2) mendorong peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya, 3) penduduk setempat memiliki peranan yang efektif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat memperoleh pembagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata, 4) mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat (Gumelar, 2010:3-4).

Dalam upaya pengembangan wisata omah trasan diperlukan pelibatan atau partisipasi masyarakat setempat, pengembangan mutu produk wisata pedesaan, pembinaan kelompok pengusaha setempat. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan wisata omah trasan karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan wisata omah trasan. Keberhasilan pengembangan wisata omah trasan tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal (Wearing, 2001). Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan wisata omah trasan secara keseluruhan. Masyarakat lokal berkedudukan sama penting dengan pemerintah dan swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan wisata omah trasan.

Peran pemerintah daerah sangat diperlukan menangani serius dalam mengembangkan sector pariwisata. Begitu juga Pemerintah Daerah Klaten sedang giat mengembangkan sector pariwisata karena Klaten memiliki warisan pusaka baik berupa kuliner maupun peninggalan sejarah dan juga memiliki potensi

kepariwisataan yang besar untuk dikembangkan. Salah satu wilayah di Kabupaten Klaten yang memiliki potensi pariwisata dan sedang dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah daerah yaitu wisata omah trasan yang bernama Omah Trasan Juwiring yang terletak di desa Trasan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. Potensi yang dimiliki yaitu rumah tradisional yang mempunyai nilai estetika yang sangat tinggi. Besarnya pangsa pasar rumah tradisional membawa dampak positif bagi usaha kecil dan menengah. Permintaan pasar yang tinggi melahirkan ide bagi pemerintah desa Trasan sebagai wisata budaya rumah tradisional.

Dengan adanya wisata rotan Klaten diharapkan ikut meningkatkan perekonomian masyarakat. Wisata budaya dikelola oleh masyarakat desa sehingga menjadi sumber kehidupan masyarakat. Hingga saat ini masyarakat desa masih bertahan hidup dari hasil pertanian, dan wisata busaya rumah tradisional berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber kehidupan masyarakat Desa Trasan. Wisata Omah Trasan Juwiring secara resmi dibuka pada tahun 2016. Banyak wisatawan yang berkunjung baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara hingga mencapai 750 wisatawan pada tahun 2016. Dengan adanya destinasi wisata Omah Trasan Juwiring bisa membangkitkan rumah tradisional yang selama ini menjadi andalan dari masyarakat desa Trasan, karena memiliki variasi budaya rumah Jawa tradisional yang sangat unik.

Dari data BPS Kabupaten Klaten bahwa Kabupaten Klaten adalah salah satu diantara kabupaten-kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang mempunyai jumlah penduduk cukup besar. Oleh karena itu perlu adanya pemerataan dalam pembangunan agar tidak adanya ketimpangan kesejahteraan sehingga pemerataan pendapatan masyarakat bahkan peningkatan pendapatan dengan adanya pengembangan wisata omah trasan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apa saja yang dapat dilakukan (*what to do*) untuk pengembangan wisata Omah Trasan Juwiring dalam meningkatkan pendapatan

masyarakat desa Trasan Kabupaten Klaten? 2) Apa yang dapat disaksikan (*what to see*) untuk pengembangan wisata Omah Trasan Juwiring dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Trasan Kabupaten Klaten? dan 3) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan wisata Omah Trasan Juwiring untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Trasan Kabupaten Klaten? Penelitian ini bertujuan 1) Menemukan dan mengkaji hal-hal yang dapat dilakukan (*what to do*) untuk pengembangan wisata Omah Trasan Juwiring dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Trasan Kabupaten Klaten; 2) Menemukan dan mengkaji hal-hal yang dapat disaksikan (*what to see*) untuk pengembangan wisata Omah Trasan Juwiring dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Trasan Kabupaten Klaten; dan 3) Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan wisata Omah Trasan Juwiring untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Trasan Kabupaten Klaten.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Timang Setyorini, Tesis, Program Magister Ilmu Hukum Universita Diponegoro, Semarang, 2004, "Kebijakan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Semarang." Rumusan masalah bagaimana usaha pemerintah daerah meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Semarang, bagaimana mengembangkan kebijakan pariwisata agar meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan kebijakan pariwisata yang bagaimana yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Semarang. Metode penelitian eksplanatory bertujuan mengetahui besar kecilnya hubungan dan pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya, sumber data primer dan sekunder, analisis data yaitu analisis pemetaan tingkat partisipasi masyarakat dan analisis prospek keberhasilan penerapan manajemen partisipatif dengan melihat kondisi kunci (*key conditions*), hasil penelitian bahwa kebijakan pemerintah

Semarang di sector pariwisata melalui perda-perda yang ada ternyata bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Elly Nurrahma Sela, *Jurnal Administrasi Publik, Jurnal elektronik mahasiswa Jurusan Administrasi Public, Volume 2, Nomor 7, 2014, "Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: Perspektif Innovative Governance (Studi Pada Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis potensi yang dimiliki Desa Tulungrejo, bagaimana pengembangan desa wisata, dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian adalah potensi yang dimiliki desa Tulungrejo terdiri dari potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi minat khusus. Pengembangan desa wisata Tulungrejo dilakukan oleh beberapa pihak yaitu pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, Pengelola desa wisata dan masyarakat setempat dengan cara meningkatkan promosi, peningkatan sarana dan prasarana, dan pelibatan masyarakat langsung untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki desa.

Stefie Hendric Alexander, "Pengembangan Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Maluku Tenggara, Studi di Kecamatan Kei-Kecil Maluku Tenggara". Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Rumusan masalah bagaimana pengembangan desa wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kabupaten Maluku Tenggara. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan desa wisata dalam meningkatkan pendapatan di Kabupaten Maluku Tenggara, bagaimana upaya Sapta Pesona pariwisata yang dilakukan dalam mengembangkan desa wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian, pengembangan desa wisata belum

dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat karena dipengaruhi 4 faktor yaitu: keaslian atraksi wisata yang menjadi daya tarik wisata budaya yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, pengembangan kawasan desa wisata terkait dengan dengan penentuan zonasi agar tepat sasaran dan tepat guna pemanfaatan ruang desa, sumber daya manusia belum siap dalam pengembangan desa wisata, partisipasi masyarakat yang masih sangat kurang membuat pendapatan masih belum sesuai harapan. Upaya pengembangan melalui sapta pesona pariwisata yang dilakukan belum maksimal sehingga belum tercipta rasa nyaman bagi pengunjung desa wisata.

Made Henry Urmila, Chafid Fandeli dan M Baiquni, *Kawistara Jurnal Sosial dan Humaniora, Volume 3, Nomor 2, 2013, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali"*. Penelitian ini bertujuan mengkaji keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata dan merumuskan model pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal. Pengumpulan data dengan studi literature, wawancara mendalam dan observasi non partisipan. Metode analisis deskriptif. Hasil penelitian bahwa peran pemerintah terlihat dominan padahal bila mengacu pada pendekatan tata kelola pemerintah yang bersih dan berkelanjutan peran peran pemerintah diharapkan menjadi fasilitator yang lebih besar kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat belum terwujud di wilayah ini. Masyarakat belum menjadi subjek pembangunan, tetapi masih menjadi objek pembangunan.

Andi Maya Purnamasari, *Journal of Regional and City Planning, Volume 22, Nomor 1 Tahun 2011, "Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddobojo Provinsi Sulawesi Selatan"*, penelitiannya bertujuan mengidentifikasi cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat kampung Taddobojo melalui konsep

pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian bahwa kesesuaian pariwisata Toddabojo dengan criteria pariwisata berbasis masyarakat yang dianalisis dari persepsi masyarakat. Analisis kesesuaian pengembangan pariwisata menggunakan criteria ekonomi, criteria sosial budaya dan criteria lingkungan. Bahwa secara umum kampung wisata Toddabojo sudah berbasis masyarakat meski belum optimal dan kegiatan pariwisata dapat mensejahterakan masyarakat.

Kajian Teori

Pengertian Pariwisata

Seaton and Bennet (1996) mendefinisikan pariwisata sebagai kumpulan usaha yang menyediakan barang dan jasa untuk memfasilitasi kegiatan bisnis, bersenang-senang, dan memanfaatkan waktu luang yang dilakukan jauh dari lingkungan tempat tinggalnya. Craigh-Smith and French (1994) mendefinisikan pariwisata sebagai keterkaitan antara barang dan jasa yang dikombinasikan untuk menghasilkan pengalaman berwisata.

Definisi pariwisata sebagai industry bisnis ini yang dalam Undang-undang Kepariwisata No. 10 tahun 2009 didefinisikan sebagai pariwisata, yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pengertian Wisata Pedesaan

Menurut Inskeep (1991), Wisata pedesaan adalah dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, biasanya di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat. Maksud dari pengertian tersebut adalah wisata pedesaan merupakan suatu tempat yang memiliki ciri dan nilai tertentu yang dapat menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan dengan minat khusus terhadap kehidupan pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik utama sebuah wisata omah trasan adalah kehidupan warga desa yang unik dan tidak dapat ditemukan di perkotaan.

Wisata pedesaan merupakan aktivitas yang dilakukan di suatu wisata omah trasan. Inti utama dari wisata pedesaan adalah aktivitas

warga pedesaan yang unik. Wisata pedesaan memberikan kesempatan masyarakat Kota untuk mengenal kehidupan pedesaan melalui aktivitas-aktivitas tersebut. Kegiatan wisata pedesaan antara lain dapat memanfaatkan: desa nelayan, tanah pertanian, peternakan, wisata desa.

Kampung wisata adalah salah satu ungkapan kehidupan manusia yang menyuguhkan tujuan wisata perkampungan. Dalam perwujudannya, kampung wisata hendaknya dapat memenuhi tuntutan-tuntutan yang ada baik yang menyangkut fasilitas wisata, sirkulasi, dan pengolahan ruang luar yang memiliki banyak keanekaragaman.

Komponen Wisata Pedesaan

Sebuah desa dapat dikatakan sebagai wisata pedesaan apabila memiliki beberapa komponen yang memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata seperti:

a. Atraksi

Atraksi atau dikenal dengan istilah daya tarik wisata, di suatu desa adalah seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi fisik lokasi desa yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif seperti: kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik. Maksud dari pengertian tersebut adalah keaslian kondisi desa yang menjadi daya tarik sebuah wisata omah trasan serta memungkinkan wisatawan melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak biasa.

b. Fasilitas

Fasilitas adalah sumber daya yang khusus dibuat karena mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam aktivitasnya di wisata omah trasan. Fasilitas-fasilitas yang dibuat ini dapat memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki desa atau membuat sesuatu yang baru sesuai kebutuhan namun tidak meninggalkan karakteristik dan keunikan desa tersebut. Beberapa contoh fasilitas wisata omah trasan yang umum adalah fasilitas perkemahan, fasilitas makan minum, pusat jajanan dan cendera mata, pusat pengunjung.

c. Aktivitas usaha

Aktivitas usaha adalah apa yang dikerjakan wisatawan selama keberadaan mereka di daerah tujuan wisata dalam waktu setengah hari sampai berminggu-minggu. Beberapa

aktivitas wisata yang dapat dilakukan di wisata omah trasan adalah sebagai berikut: menikmati pemandangan, memasak dengan tungku, memancing, berburu, bersepeda santai, hiking, dan lain-lain.

d. Pengembangan umum

Pengembangan umum adalah sebuah upaya yang dilakukan berdasarkan perencanaan untuk menciptakan sebuah daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan.

Kriteria Wisata Pedesaan

Kriteria-kriteria umum yang harus dimiliki wisata omah trasan adalah:

- a. Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas berupa lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya masyarakat.
- b. Memiliki fasilitas pendukung, seperti akomodasi/penginapan, ruang interaksi masyarakat dengan tamu/wisatawan, visitor center atau fasilitas pendukung lainnya.
- c. Memiliki interaksi dengan wisatawan. Interaksi ini tercermin dari kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut.

Tujuan dan Sasaran Pengembangan Kawasan Wisata Pedesaan

Tujuan pengembangan kawasan wisata Pedesaan adalah (Gumelar Sastrayuda, 2010: 5-6):

- a. Mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat.
- b. Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya.
- c. Mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya dan agar mereka mendapat jaminan memperoleh pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.
- d. Mendorong kewirausahaan masyarakat setempat,
- e. Mengembangkan produk wisata desa.

Sedangkan sasaran pengembangan kawasan wisata omah trasan adalah:

- a. Tersusunnya permodelan kawasan wisata omah trasan yang didasari pembangunan kapariwisata yang berkelanjutan/ ramah lingkungan
 - b. Memadukan pembangunan dengan mengidentifikasi dan menganalisis potensi yang ada, menentukan pola penataan lanskap kawasan tapak, serta membuat kemungkinan alternative pengembangannya.
 - c. Terwujudnya penataan wisata omah trasan yang berdasarkan kepada penerapan sistem zonasi yang berguna untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga keselamatan pengunjung
 - d. Terwujudnya kawasan wisata omah trasan yang belandaskan pola kampung dan arsitektur bangunan rumah tradisional
- Terwujudnya kemampuan masyarakat untuk memelihara, menggali, mengembangkan keanekaragaman seni budaya, masyarakat, yang berguna bagi kelengkapan atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung dan tersedianya makanan khas daerah dari bahan mentah yang ada di desa

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Format Desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model yaitu format deskriptif, format verifikasi dan format *grounded research*. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. (Koentjaningrat, 1993:89). Peneliti akan memberikan gambaran tentang pengembangan kampung wisata rotan Galmantro desa Trasan yang sebagian besar warganya adalah pengrajin rotan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Jenis data yang digunakan adalah data Kualitatif dan metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Menurut Whitney (1960) dalam Nazir (1990), metode deskriptif adalah pencarian fakta dalam interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku

dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lain yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur dengan memberikan pertanyaan secara leluasa agar lebih terbuka dan memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai deskripsi wisata omah trasan dari pelaku usaha yaitu pelaku usaha wisata, Kepala Desa Trasan, Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten. Observasi merupakan pengumpulan data ke objek penelitian untuk mengetahui gambaran objek penelitian. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verification* (Sugiyono, 2010: 490). Analisis data kualitatif menurut Bognan dan Biklen (1982) sebagaimana dikutip Moleong (2016: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data, menyusun secara sistematis, lalu mempresentasikan hasil kepada orang lain.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi objek penelitian, setelah menulis hasil wawancara selanjutnya membaca secara cermat untuk

kemudian dilakukan reduksi data. Reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja.

Abstraksi yang sudah dibuat dalam bentuk satuan-satuan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan taksonomi dari domain penelitian. Analisis domain menurut Sugiyono (2010: 255), adalah memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek/ penelitian atau situasi sosial. Peneliti memperoleh domain dengan cara melakukan pertanyaan *grand* dan *minitour*. Mengenai analisis taksonomi yaitu dengan cara memilih domain kemudian menjabarkannya menjadi lebih rinci sehingga diketahui struktur internalnya.

Dalam penelitian ini permasalahan yang dikaji bersifat dinamis dan sosial sehingga pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2016: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa budaya adalah desa yang mempunyai potensi adat tradisi, kesenian, kerajinan, arsitektur, tata ruang yang masih nyata ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat desa berupaya nyata melestarikan serta mengembangkannya. Adanya penilaian agar dapat memperlakukan dengan tepat, dalam pengelolaan desa sesuai klasifikasinya. Penilaian dilakukan terhadap potensi adat tradisi, kesenian, kerajinan, arsitektur dan tata ruang. Hal yang dinilai meliputi besaran potensi, bagaimana penyajian potensi, bagaimana semangat serta upaya melestarikan dan mengembangkan potensi tersebut Dinas

Kebudayaan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Desa Trasan mempunyai kebudayaan dan potensi yang perlu digali yaitu potensi keberadaan rumah-rumah adat sebagai daya tarik desa wisata, potensi tersebut belum banyak diketahui oleh banyak orang, hal ini dikarenakan belum ada media yang mengekspose dan mempromosikan serta menawarkan destinasi wisata budaya pedesaan yang dimiliki Desa Trasan.

Menurut Maryani (2001: 11) sebuah kawasan bisa disebut sebagai destinasi jika memenuhi lima aspek yaitu:

1. *What to see* apa yang bisa dilihat terhadap peninggalan rumah tradisional yang berbahan khas kayu jati. Rumah tradisional memiliki daya tarik seni keindahan yang ditinggalkan oleh para leluhur. Berdasarkan literatur yang tersedia di Omah Trasan, rumah-rumah tradisional di tempat itu di antaranya diberi nama Omah Sumatra, Omah Kalimantan, Omah Foto, dan Omah Buku. Seluruh bangunan berkonsep tradisional.
2. *What to do* apa yang bisa dilakukan, selain berwisata menikmati keindahan rumah tradisional dan asesorisnya, wisatawan juga disediakan tempat bermain-main, memanfaatkan ruang lapang yang teduh untuk aneka acara out bond, dan lain sebagainya. Selain dapat bermain-main, Beberapa bangunan rumah dilengkapi tempat tidur, toilet, serta kamar mandi. Sadeli menjelaskan rumah itu belum sepenuhnya dibuka untuk umum serta menjadi kawasan wisata lantaran pembangunan masih dilakukan di antaranya membangun pendapa dan kolam renang.
3. *What to buy* apa yang bisa dibeli selain berwisata, sebagaimana tempat-tempat wisata lain, destinasi omah trasan juga terdapat cinderamata khas yang berkarakter unik.
4. *What to arrived* apa yang dicapai untuk mencapai lokasi
Desa Trasan sangat strategis, tempat ini dapat di jangkau dengan berbagai kendaraan.

5. *What to stay* apa yang bisa ditinggali

Bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana pedesaan, belajar kesenian tradisional, Desa Trasan menyediakan tempat tinggal berupa *home stay* yang nyaman, bersih.

Sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah dinegara kita. Kita harus menciptakan suasana indah mempesona dimana saja dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya. Sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu:

1. Aman

Warga Desa Trasan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah menjaga keamanan wisatawan bekerjasama dengan polsek bayat. Aman yaitu suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasakan dan mengalami suasana yang aman, bebas dari ancaman, gangguan, serta tindak kekerasan dan merasa terlindungi, bebas dari:

- a. Kekerasan, tindak kejahatan, ancaman, Seperti kecopetan, pemerasan, penodongan, penipuan.
- b. Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya.
- c. Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan untuk makan dan minum, dan rekreasi.

2. Tertib

Warga Desa Trasan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah, berperilaku tertib mengikuti norma -norma yang berlaku. Tertib yaitu kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua segi kehidupan masyarakat baik dalam hal lalu lintas kendaraan, penggunaan fasilitas maupun dalam berbagai perilaku masyarakat lainnya, misalnya:

- a. Lalu lintas tertib, teratur dan lancar
- b. Bangunan dan lingkungan ditata teratur dan rapi.

c. Informasi yang benar dan tidak membingungkan.

3. Bersih

Warga Desa Trasan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah siap menjaga kebersihan lingkungan. Bersih yaitu kondisi yang memperlihatkan sifat bersih dan higienis baik keadaan lingkungan, sarana pariwisata, alat perlengkapan pelayanan maupun manusia yang memberikan pelayanan tersebut. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman bila berada di tempat yang bersih dan sehat seperti:

a. Lingkungan yang bersih baik ditempat-tempat umum, restoran, angkutan umum, tempat rekreasi, tempat buang air besar /besar.

4. Indah

Warga disekitar Desa Trasan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah siap menjaga keasrian lingkungan. Indah yaitu kondisi yang mencaerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi baik mengenai prasarana, sarana, penggunaan tata warna yang serasi, selaras dengan lingkungannya serta menunjukkan sifat-sifat kepribadian nasional. Indah yang selalu sejalan dengan bersih dan tertib dan tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil karya manusia. Karena itu kita wajib memelihara lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati oleh manusia.

5. Ramah Tamah

Warga Desa Trasan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah bersikap ramah jika bertemu dengan wisatawan dan bersedia membantu jika wisatawan membutuhkan informasi. Ramah Tamah yaitu sikap dan perilaku masyarakat yang ramah dan sopan dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan serta ringan tangan untuk membantu tanpa pamrih. Ramah tamah merupakan watak dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya selalu menghormati tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah tamah ini merupakan daya

tarik bagi para wisatawan.

6. Kenangan

Warga disekitar Desa Trasan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah siap membuat wisatawan senang sehingga ada kenangan yang di bawa pulang. Kenangan yaitu kesan yang menyenangkan dan akan selalu di ingat. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berwisata di Indonesia dengan sendirinya adalah yang menyenangkan. Kenangan yang indah ini dapat pula di ciptakan dengan:

a. Akomodasi yang nyaman, bersih dan pelayanan yang cepat, tepat dan ramah.

b. Atraksi-atraksi budaya yang khas mempesona.

c. Jenis makanan khas daerah yang lezat dengan penampilan dan penyajian yang menarik dan higienis.

d. Cendera mata yang merupakan ciri khas daerah dengan tampilan yang indah dan harga yang murah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apa saja yang dapat dilakukan (*what to do*) untuk pengembangan wisata Omah Trasan Juwiring dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Trasan Kabupaten Klaten. Selain itu juga disaksikan (*what to see*) untuk pengembangan wisata Omah Trasan Juwiring dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Trasan Kabupaten Klaten. Berikut temuan penelitian

1. *What to do* (apa yang bisa dilakukan)

What to do apa yang bisa dilakukan, Omah trasan memiliki wisata keindahan rumah tradisional dan asesorisnya. Bagi wisatawan yang berkunjung disediakan tempat bermain, ruang yang lapang dan teduh serta aneka acara out bond, dan lain sebagainya. Selain dapat bermain-main, Beberapa bangunan rumah dilengkapi tempat tidur, toilet, serta kamar mandi. Saat penelitian ini rumah belum sepenuhnya dibuka untuk umum serta menjadi kawasan wisata lantaran pembangunan masih dilakukan di antaranya membangun pendapa

dan kolam renang.

Sejalan dengan penelitian ini, Kartika, dkk., (2017), kegiatan yang biasa dilakukan ketika komunitas wisatawan dan anggota lainnya berjelajah, kegiatannya adalah berkeliling melihat tempat yang telah ditetapkan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Artinya wisatawan dapat melakukan foto-foto dengan latar belakang rumah-rumah tradisional. Latar belakang suasana alam, dengan pohon-pohon yang rindang juga menjadi salah satu kegiatan untuk pengambilan gambar yang mengesankan.

Temuan penelitian ini juga merefleksikan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata. Pertama, daya tarik wisata ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam, flora dan fauna. Kedua, daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan komplekshiburan. Ketiga, daya tarik wisata minat khusus, seperti berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempatziarah dan lain-lain

2. *What to see* (apa yang bisa dilihat)

Wisata omah trasan, merupakan wisata yang berisi kumpulan rumah tradisional. Rumah-rumah yang masih memiliki budaya Jawa jaman dahulu. Wisata ini memiliki keunikan untuk disaksikan, ditengah kemajuan modernisasi jaman. Bentuk bangunan yang berias ukiran, menambah keindahan untuk dilihat dan diresapi maknanya. Setiap hiasan rumah yang dipadukan dengan asesoris warna-warni tumbuhan, semakin menambah kecantikan rumah tradisional.

Penyajian budaya rumah tradisional Omah Trasan ini merupakan bentuk perlindungan sejarah. Menurut Sari (2017), kebudayaan di sini suatu kebudayaan yang masih hidup, akan tetapi juga kebudayaan yang berupa peninggalan-peninggalan atau tempat-tempat bersejarah, seperti museum, dll. Sejarah dan

budaya wujudnya adalah monument, gedung-gedung bersejarah, rumah ibadah, kota-kota bersejarah, bentang-benteng pertahanan, gua perlindungan, situs purbakala, dan museum. Sugiyarto dkk., (2018), menyatakan bahwa Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi. Industri pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan Indonesia. Industri pariwisata yang berkembang dengan pesat memberikan pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis) dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Hal tersebut menjadikan para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut.

3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan wisata Omah Trasan Juwiring untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Trasan Kabupaten Klaten

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, ada beberapa aspek wisata yang dapat dikembangkan untuk peningkatan pendapatan masyarakat Desa Trasan. Sebagai Wisata Pedesaan yang didukung dengan keberadaan rumah-rumah tradisional Omah Trasan, masyarakat dapat menambah variasi aspek *what to buy* dan aspek *what to arrived*.

Aspek *what to buy*, yang dapat dikembangkan agar dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat adalah cinderamata kerajinan tangan yang berbahan dasar kayu. Pada aspek ini, masyarakat dapat diberikan pendidikan dan pelatihan membuat kerajinan tangan berbahan dasar kayu, yang khas tradisional dan unik. Selain cinderamata, masyarakat juga dapat diberdayakan dengan penyediaan kuliner tradisional untuk melengkapi keindahan rumah-rumah

tradisional, seperti, *gethuk*, *gembili godhog*, *nogosari*, *corobikan*, *lopis ketan* dan makanan-makanan tradisional lainnya.

Pengembangan pada aspek *what to arrived*, adalah dengan pengembangan area parkir. Area parkir yang tersedia berada di halaman masuk wisata omah trasan saja. Sementara ada beberapa lahan depan rumah warga sekitar wisata Omah Trasan yang dapat dimanfaatkan untuk area parkir.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi wisata Omah Trasan sebagai Daya Tarik Wisata Pedesaan di Desa Trasan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah
2. Hal-hal yang mendukung wisata Omah Trasan sebagai wisata pedesaan di Desa Trasan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah seperti akses jalan yang menuju Desa sudah di aspal, dapat dilalui berbagai jenis kendaraan seperti sepeda motor, mobil, bus pariwisata, tempat parkir yang luas. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin namun terdapat keterbatasan. Keterbatasan yang menjadi kendala bagi peneliti antara lain:
 - a. Keterbatasan untuk mendapatkan sumber data informasi
 - b. Keterbatasan dari penelitian menyangkut biaya, kemampuan dan waktu
 - c. Peneliti hanya meneliti potensi Desa wisata, padahal masih banyak potensi wisata lainnya.
3. Aspek *what to buy* dan *what to arrived*, masih terbatas dan ada potensi besar untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat desa Trasan melalui pendidikan dan pelatihan.

Rekomendasi

Dengan diperoleh hasil penelitian ini, maka peneliti rekomendasi tentang:

1. Potensi wisata Omah Trasan sebagai wisata pedesaan di Desa Trasan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten

Propinsi Jawa Tengah

2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang berminat terutama berkaitan dengan potensi wisata pedesaan
3. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Klaten untuk melakukan pembenahan, penyuluhan, pelatihan, pengembangan terhadap budaya tradisional sebagai potensi wisata pedesaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Andi Maya Purnamasari. 2011. "Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan". *Journal of Regional and City Planning*, Volume 22, No. 1.

Craig-Smith, Stephen dan French, Christine. 1994. *Learning to Live with Tourism*. Longman, Melbourne.

Elly Nurrahma Sela. 2014. "Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: Perspektif Innovative Governance (Studi Pada Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu)". *Jurnal Administrasi Publik, Jurnal elektronik mahasiswa Jurusan Administrasi Public*, Volume 2, Nomor 7.

Gumelar S Sastrayuda. 2010. *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*.

I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning, and Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.

John W. Creswell. 2015. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lexy J Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Made Heny Urmila Dewi, Chafid Fandeli, dan M. Baiquni. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Kawistara*, Vol 3, No 2, hlm. 129-139.

Maryani, E. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

Pearce, D. 1995. *Tourism a Community Approach*. 2nd: Harlow Longman.

Seaton, A.V dan Bennet M. 1996. *The Marketing Tourism Products: Concepts, Issues and Cases*. International Thomson Business Press: London.

Stefie Hendric Alexander, "Pengembangan Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Maluku Tenggara, Studi di Kecamatan Kei-Kecil Maluku Tenggara". *Jurnal Pengembangan Desa Wisata Maluku Tenggara*. Diakses dari <https://www.slideshare.net/stefiehalexander/jurnal-pengembangan-desa-wisata-maluku-tenggara>.

Sugiyarto dan Rabith Jihan Amaruli. 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 7, Nomor 1, Maret 2018, pp. 45-52.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Timang Setyorini. 2004."Kebijakan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Semarang.". *Tesis*. Program Magister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro, Semarang.

Undang-undang Nomor 90 tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Wearing, S.L. and Donald, Mc. 2001. "The Development of Community Based Tourism: Re-Thinking The Relationsgip between Tour Operators and Development Agents as intermediaries in rural and isolated area Communities." *Journal of Sustainable Tourism*.